

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas X IPA2-MAN Asahan Tahun Ajaran 2018/2019**

**Drs. Tuppal Pardomuan**

**Abstrak**

*Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa.* Tujuan Penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi pada siswa kelas X IPA-2 MAN Asahan Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA-2 MAN Asahan mata pelajaran Biologi yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari laki-laki 14 siswa dan perempuan 22 siswa dengan kemampuan siswa yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar Biologi pada siswa kelas X IPA-2 MAN Asahan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA-2 MAN Asahan.

**Kata Kunci : Pembelajaran, STAD, Biologi**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan membenahi keseluruhan proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar tersebut terjadi interaksi antara berbagai komponen pendidikan. Masing-masing komponen pendidikan saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya, salah satunya adalah hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar yang terselenggara di suatu lembaga formal (sekolah), sering terjadi perbedaan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya perbedaan individual antara siswa yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Secara global, ada tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu : (1) faktor internal diantaranya aspek jasmani dan rohani, faktor jasmani seperti kondisi tubuh dan faktor rohani seperti tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. (2) faktor eksternal seperti kondisi lingkungan di sekeliling siswa, (3) faktor pendekatan belajar siswa (approach to learning), merupakan jenis upaya belajar siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa banyak siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat materi biologi diterangkan, pada saat guru menerangkan materi biologi sedikit sekali siswa yang mau bertanya (siswa kurang aktif dalam pembelajaran biologi), pada saat penugasan kelompok masih banyak siswa yang saling mengandalkan dalam pengerjaan tugas, dan pada saat guru memberikan test berupa ulangan harian masih banyaknya siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal dengan sendiri (masih banyak siswa yang mencontek).

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan karena sebagian besar siswa masih banyak yang belum memahami pada materi pelajaran sehingga mereka kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ulangan tengah semester ganjil lebih rendah dari nilai mata pelajaran lainnya yaitu dari 36 orang siswa, hanya 10 orang (27,7 %) yang memperoleh standar nilai ketuntasan belajar sedangkan 26 orang (71,3 %) memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa juga dipengaruhi beberapa faktor seperti suasana kelas yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa sulit mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar jadi terganggu, terdapat beberapa siswa bermain-main ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting untuk memberikan arahan dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan. Guru selaku fasilitator berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang akan mereka capai.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dan dianggap sangat inovatif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Model pembelajaran apapun dapat diterapkan, yang paling penting adalah bagaimana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi pada saat dilakukannya observasi dan wawancara maka salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa adalah model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), karena model STAD ini memiliki tahapan-tahapan dimana setiap tahapan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas tersebut.

Dengan gagasan utama yang dimiliki STAD yaitu memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. STAD digunakan agar para siswa yang pertama kali menggunakan model di dalam pembelajaran tidak merasa kesulitan dan mudah dalam memahaminya, karena STAD ini masih mengadopsi pengajaran secara konvensional yaitu dengan guru diberikan waktu presentasi yang lebih banyak untuk menjelaskan materi di dalam kelas, hanya bedanya pada presentasi kelas guru lebih berfokus pada unit STAD dibandingkan dengan pengajaran biasa (konvensional). Dan STAD merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana dan disarankan bagi guru yang pertama kali akan menggunakan

model pembelajaran kooperatif, hendaknya menggunakan tipe STAD. Hal ini dikarenakan model tersebut mudah untuk dipraktekkan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X IPA-2 MAN Asahan Tahun Pelajaran 2018/2019”**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di MAN Asahan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil mulai dari bulan Juli sampai dengan September 2018 dengan kegiatan dalam 2 siklus, dimana siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan 3 kali pertemuan, sehingga pertemuan keseluruhannya selama penelitian berlangsung ada sebanyak 6 kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA-2 MAN Asahan mata pelajaran Biologi yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari laki-laki 14 siswa dan perempuan 22 siswa dengan kemampuan siswa yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan adalah melalui metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja (2007:66-67) model penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*Planing*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observe*), dan (4) Refleksi (*Reflect*).

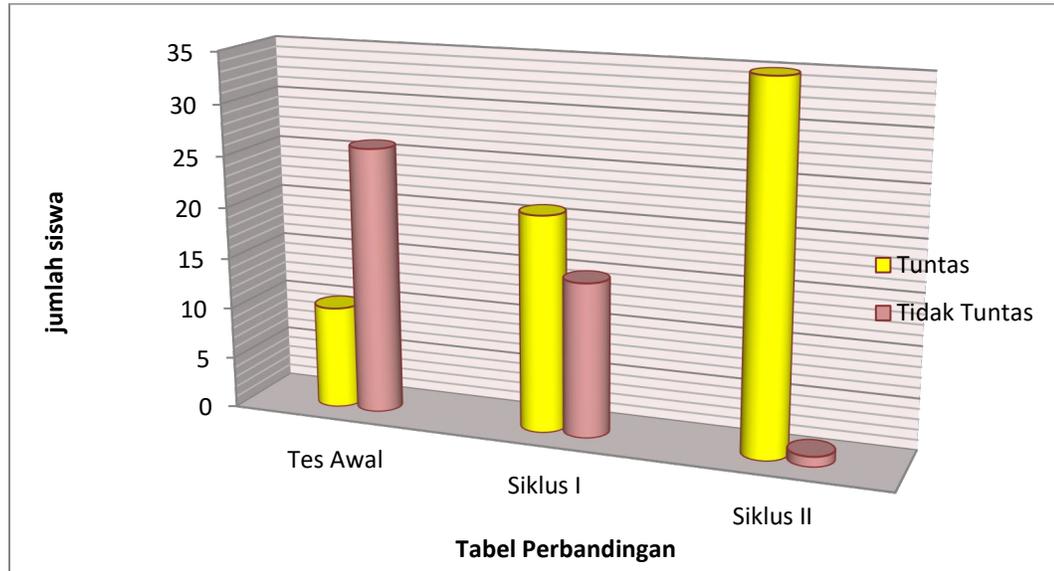
Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis permasalahan dalam proses pembelajaran. Refleksi awal ini dilakukan dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran dan mewawancarai guru yang mengampu mata pelajaran Biologi materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA-2 MAN Asahan. Wawancara tersebut meliputi tentang bagaimana proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Biologi pada siswa kelas X IPA-2 MAN Asahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa materi ruang lingkup biologi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA-2 MAN Asahan. Untuk lebih jelas tentang peningkatan kemampuan siswa dari *pre test*, *post test I*, dan *post test II* dapat dilihat seperti grafik berikut ini :

### Grafik Keberhasilan Siswa



Sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II juga dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil post test II, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar Biologi materi ruang lingkup biologi setelah diberikan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD Sesuai hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,6. Dari 36 orang siswa terdapat 35 orang siswa (90,3 %) telah tuntas belajar, sedangkan sebanyak 1 orang siswa (9,7 %) masih tidak tuntas belajar.

Dengan melihat hasil tes belajar siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa telah tuntas belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Dan persentase pengamatan guru terhadap peneliti sangat baik dengan persentase pada pertemuan pertama 70,8 dan pertemuan kedua sebesar 75,7 atau tergolong baik. Lembar hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada juga terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 78,2 dan dapat disimpulkan bahwa siswa tergolong dalam kategori baik.

Dari 36 orang siswa, sebanyak 21 orang siswa (58,3 %) sudah tuntas belajar dan sebanyak 15 orang siswa (41,7 %) tidak tuntas belajar. Selanjutnya dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Biologi siswa mengenai ruang lingkup biologi di kelas X IPA-2 MAN Asahan meningkat jika dibandingkan dari hasil *pre test*. Tetapi karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 54,3 % atau masih kurang dari 85 %, maka secara klasikal siswa dinyatakan masih rendah dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk lebih meningkatkan hasil belajar Biologi mengenai ruang lingkup biologi secara maksimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar Biologi pada siswa kelas X IPA-2 MAN Asahan.

2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA-2 MAN Asahan.

## REFERENSI

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SMP, SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S. Rini. 2012. *Gaya Belajar : Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, A. 2009. *Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Wena, M. 2013. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.